



Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik

Suli Pebriani^{1*}, Lalu Sumardi², Bagdawansyah Alqadri³, Sawaludin⁴, Camellia⁵

¹Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.460

Article Info

Received: 21 September 2024

Revised: 4 November 2024

Accepted: 5 November 2024

Correspondence:

Phone: +62 878-4158-9847

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Masbagik tujuannya untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan model, metode serta materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian study kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif terhadap kreativitas dan inovasi guru diantaranya perubahan cara mengajar guru, kebebasan guru dalam menggunakan model serta metode ajar dan pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru lebih kreatif yaitu melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Masbagik membawa dampak yang positif bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasinya.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas Guru, Inovasi Guru

Citation: Pebriani, S., Sumardi, L., Alqadri, B., Sawaludin., & Camellia. (2025). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 6(1), 87-93

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi pada setiap dirinya agar dapat melaksanakan kehidupan dengan baik dan menjadi manusia yang terdidik baik dalam segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Pendidikan adalah hal yang sangat pokok dalam suatu bangsa untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam memajukan kualitas dan sistem pendidikan yang ada di suatu bangsa. Oleh sebab itu, setiap orang berhak menerima pelayanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mengembangkan potensinya secara maksimal demi kemajuan bangsa.

Di dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah kurikulum yang dapat

dikatakan sebagai dasar atau landasan utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap siswa atau tidak (Asri, 2017). Dikatakan sebagai jantung dari pendidikan karena kurikulum sebagai penentu arah dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang dimana pendidikan harus dievaluasi dan dilakukan inovasi yang berkelanjutan sesuai tuntutan zaman dan Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi IPTEK untuk menentukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan unsur penting yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu

Email: sulifebri46@gmail.com

pendidikan jelas merupakan tanggung jawab setiap orang yang terlibat terutama bagi seorang guru (Ismail et al., 2022). Perkembangan IPTEK harus dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sebab guru adalah agen of change. Guru kreatif dan inovatif merupakan sebuah kunci utama dalam keberhasilan sistem pendidikan. Pendidikan jauh lebih berkembang apabila lahirnya kreasi-kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya yang diciptakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman terutama dikombinasikan juga dengan teknologi, sebab guru memegang peranan penting dalam membawa perubahan bagi pendidikan di Indonesia (Ismail, Herianto & Hariyanto, 2019).

Tantangan pada revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 menuntut adanya perubahan dalam kurikulum yang relevan serta pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi. Perubahan kurikulum dan pergantian metode yang tepat ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran dan meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus ada perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan (Nizan et al., 2023). Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk bisa mendukung lebih jauh pendidikan yang ada di Indonesia akibat terjadinya wabah covid-19, serta mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dari negara-negara luar. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang pada masa ini sudah diperkenalkan secara meluas oleh kemendikbud pada setiap sekolah baik tingkat SD, SMP/MTS, kemudian tingkat SMA/SMK.

Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini hampir 70% satuan pendidikan yang ada di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka baik itu melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan serta Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri. Dari data Nasional pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 153.621 sekolah mendaftarkan implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan diberbagai jenjang, diantaranya sekolah dasar hingga sekolah menengah. Di tahun ini jumlah sekolah yang mendaftarkan diri semakin banyak, sehingga total sekolah yang akan berpartisipasi dalam Kurikulum Merdeka sebanyak 256.568 sekolah. Tidak terkecuali sekolah yang ada di NTB tercatat 3.178 satuan pendidikan masuk dalam platform Merdeka Mengajar yang diinisiasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI. Dari data yang ada

maka 70% Satuan Pendidikan yang ada di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Di dalam konsep Kurikulum Merdeka dimaknai bahwa tidak memaksakan siswa untuk mencapai sebuah tujuan, namun belajar ini memerlukan kreativitas serta inovasi baru yang berbeda dari pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Siswa disini membutuhkan cara pembelajaran yang berbeda lebih bervariasi, dan lebih mudah dipahami. Potensi siswa tidak hanya bisa didapatkan dari belajar melainkan bisa didapatkan dari lingkungan belajar lainnya (Rahmadamayanti, 2022). Artinya potensi siswa tidak selalu bisa didapatkan dari materi melainkan dari keterampilan di lingkungan lainnya. Kompetensi siswa tidak hanya diperuntukkan bagi siswa namun juga tumbuh bersama lingkungan sekitarnya juga. Capaian dalam kurikulum merdeka ini juga diharapkan lebih fleksibel untuk mendorong siswa dalam pembelajaranyang lebih menyenangkan dengan beraneka ragam metode pembelajaran dan relevan dengan kehidupan siswa.

Di era digital yang sangat berkembang pada masa sekarang ini di abad ke-21, guru dituntut untuk menciptakan sebuah inovasi-inovasi baru untuk menciptakan pendidikan yang menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai teknologi dikarenakan pada era sekarang, siswa tidak terlepas dari digital yang mereka gunakan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah bosan dengan pembelajaran apabila pembelajaran yang digunakan tidak menarik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat menumbuhkan minat dan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru tidak mengubah cara mendidik dan mengajarnya maka akan tertinggal seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (Astika, 2022). Kreativitas dan inovasi yang diciptakan guru ini merupakan sebuah bentuk tanggung jawab agar pendidikan pada masa ini lebih baik dari sebelumnya. Inovasi dalam kaitannya dengan pendidikan bahwa inovasi mengacu pada pembaharuan dan menciptakan sistem pendidikan yang baru dan lebih efektif untuk diterapkan sesuai dengan perubahan zaman. Timbulnya sebuah inovasi ini dikarenakan persoalan persoalan tantangan yang akan dipecahkan dengan pemikiran baru yang lebih efektif (Rustaman, 2019).

Hal yang melatarbelakangi peneliti meneliti judul ini adalah karena ingin mengetahui dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru karena dampak penerapan Kurikulum Merdeka ini memiliki kepentingan yang sangat signifikan. Guru memegang peranan sentral dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemampuan siswa yang lebih baik

seperti kemampuannya berfikir kritis, kreatif dan inovatif dikarenakan tuntutan era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Guru kreatif dan inovatif dapat memberikan pengalaman belajar mengajar yang lebih baik kepada siswa dan dapat menimbulkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dapat membantu dalam perbaikan pendidikan dan juga pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik kedepan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Masbagik yaitu salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Masbagik dengan informan penelitian berjumlah 3 informan (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Penggerak) serta 5 subjek penelitian (Guru Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPS dan Bahasa Inggris). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek alamiah yakni objek yang berkembang secara apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan peneliti disini tidak mempengaruhi atas dinamika pada objek yang dikaji tersebut (Sugiyono, 2018:8). Dalam penelitian ini peneliti menggali serta mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara dan observasi. Dari hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data selanjutnya adalah mengolah data-data yang sudah didapatkan tersebut dengan menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data (Miles, et al., 2014:12-14) diantaranya kondensasi data, tampilan data dan memverifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi diketahui bahwa dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik memiliki 3 dampak terhadap kreativitas dan inovasi guru yaitu: 1) perubahan cara mengajar guru, 2) kebebasan dalam menentukan model dan metode ajar, dan 3) pengembangan materi kontekstual.

1. Perubahan cara mengajar guru

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik memiliki dampak positif signifikan terhadap perubahan cara mengajar guru. Sejak diterapkan Kurikulum Merdeka guru sudah mulai mencoba model dan metode pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Guru sudah mulai keluar dari zona nyamannya untuk mengeksplor metode-metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka ini mengubah paradigma pembelajaran dimana yang dari berpusat pada guru menjadi ke siswa. Sesuai dengan pernyataan Khalbi, dkk (2024) guru digerakkan untuk membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga guru harus memiliki kemampuan mengelola dan merancang pembelajaran yang menarik. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif seperti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas guru sudah mulai menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran seperti penggunaan hp untuk digunakan siswa mencari referensi sendiri yang tidak hanya berpatokan pada materi yang di siapkan guru ataupun dari buku ajar. Sesuai dengan pernyataan adventyana, dkk (2023) Konsep kurikulum abad ke-21 mewajibkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara mandiri sebanyak banyaknya. sehingga pembelajaran tidak selalu terikat dengan buku teks tetapi menggunakan berbagai sumber pembelajaran lainnya.

2. Kebebasan dalam menentukan model dan metode ajar

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik memiliki dampak terhadap kebebasan guru dalam menentukan model serta metode ajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah terutama guru dalam menentukan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Sesuai dengan pernyataan Adventyana, dkk (2023) Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran intra-kulikuler di mana konten belajarnya lebih beragam sesuai kebutuhan siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa guru menggunakan video pembelajaran untuk menayangkan materi yang akan dipelajari dan ada juga yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan situs digitas seperti google form juga untuk membantu guru dalam proses assesmen di dalam kelas, hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan dan memacu semangat siswa untuk

belajar di dalam kelas sehingga proses pembelajaran di kelas tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kontekstual berkaitan langsung dengan keseharian siswa sehingga meningkatkan minat, bakat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nasution (2023) Kurikulum Merdeka memungkinkan guru, siswa dan kepala sekolah memilih subjek dan tema yang mereka minati dan memilih kebebasan untuk memilih metode belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pengembangan materi kontekstual

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik memiliki dampak terhadap pengembangan materi kontekstual. Guru bebas mengembangkan materi ajar yang sifatnya kontekstual seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis sejarah dan penggunaan video pembelajaran yang menyangkut kehidupan di sekeliling siswa. Pembelajaran berbasis masalah ini untuk mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan masyarakat maupun keluarga. Kemudian permasalahan tersebut didiskusikan dengan teman-temannya di dalam kelas, dengan cara ini siswa akan merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka tentunya mudah difahami. Sesuai dengan pernyataan Norhikmah, dkk (2022) dengan pembelajaran berbasis masalah dan semacam proyek pembelajaran akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa baik berupa kearifan lokal serta kondisi sosial, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Khalbi, dkk (2024) Pengembangan materi kontekstual akan mendukung siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja melainkan juga keterampilan yang berguna di dalam masyarakat.

Dari hasil pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMPN 1 Masbagik berdampak terhadap cara mengajar guru sudah mulai berubah seiring berjalannya waktu meninggalkan pembelajaran model lama dengan baru. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini guru

diberikan kebebasan untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru sudah mulai termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual.

Aspek Kurikulum Merdeka yang Menyebabkan Guru Kreatif dan Inovatif

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara diketahui bahwa aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif dan inovatif yaitu: 1) pembelajaran yang lebih fleksibel 2) pembelajaran berdiferensiasi dan 3) pembelajaran berbasis proyek. Melalui ketiga aspek Kurikulum Merdeka tersebut mendorong kreativitas dan inovasi guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran tentunya lebih relevan bagi siswa.

1. Pembelajaran yang lebih fleksibel

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif dan inovatif yang pertama pembelajaran lebih fleksibel. Menurut Adventyana, dkk (2024) Kurikulum Merdeka membawa perubahan baru dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, sejalan dengan tuntutan global agar sistem pendidikan lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang lebih fleksibel ini memberikan perubahan yang signifikan pada perubahan cara guru dalam mengajar dimana pada kreatifitas dan inovasi pada kurikulum sebelumnya guru lebih terbatas karena terikat pada kurikulum.

Setelah Kurikulum Merdeka diterapkan membuka ruang yang sangat besar kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dan perlahan mencoba menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan belum pernah diterapkan sebelumnya pada pembelajaran di dalam kelas. Hal ini memotivasi guru untuk terus mencari metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat belajar. Sesuai pernyataan Adventyana, dkk (2024) Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode, media dan teknik mengajar mereka, dengan kurikulum ini memungkinkan lebih banyak fleksibilitas memungkinkan guru untuk menawarkan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan membuat perubahan pada konteks lokal. Dengan ruang gerak yang besar yang di berikan kepada guru untuk mengelola pembelajaran mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, tentunya berkontribusi positif terhadap pembelajaran.

2. Pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif

dan inovatif yang kedua pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Picasouw, dkk (2024) pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa baik dari segi kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Faiz, dkk (2022) pembelajaran berdiferensiasi memiliki konsep bahwa setiap siswa memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda-beda sehingga dengan kreativitas guru mampu mengkoordinasikan perbedaan dengan strategi yang tepat.

Dengan guru diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran, menentukan metode dan model pembelajaran di dalam kelas hal inilah yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan yang ada pada diri siswa. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih termotivasi untuk mencari metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Misalnya pada saat proses pembelajaran guru memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dengan menyusun tugas proyek di mana siswa menganalisis permasalahan yang sering muncul di lingkungan mereka sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri dipadupadankan dengan penggunaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif didalam kelas.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif dan inovatif yang ketiga pembelajaran berbasis proyek. Menurut Norhikmah, dkk (2022) pembelajaran berbasis proyek Merupakan pembelajaran yang dimana memberikan peluang kepada siswa untuk suatu investikasi atau tugas proyek yang bermanfaat bagi siswa kedepannya, sehingga dengan tugas proyek ini siswa akan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu Pembelajaran berbasis proyek ini menuntut guru untuk keluar dari metode mengajar yang lama dengan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan siswa. melalui hal tersebut mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan wadah bagi siswa untuk melakukan kerjasama serta mengembangkan ide-ide dan solusi realistik, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan guru (Hidayah, dkk. 2024).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 1 Masbagik lebih menekankan pada pelaksanaan P5. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1

Masbagik ada 3 bentuk kegiatan yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan. Bidang kewirausahaan di sini bagaimana siswa melaksanakan proyek bisnis kecil, seperti menjual produk atau jasa yang mereka ciptakan sendiri untuk siswa belajar manajemen waktu, pengelolaan sumber daya alam, dan bagaimana cara berinteraksi siswa dengan pelanggan.
- b. Kepemimpinan. P5 dalam konteks kepemimpinan tujuannya untuk mengembangkan keterampilan siswa untuk belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu bekerjasama dengan orang lain.
- c. Bekelanjutan. Program sekolah dalam konteks P5 berkelanjutan yaitu tujuannya untuk mengembangkan tingkat kreativitas siswa dalam mengolah barang yang sudah tidak terpakai. Contoh program yang ada di SMP Negeri 1 Masbagik adalah sekolah indah bersih tertata rapi bagaimana siswa mengolah/mendaur ulang sampah sehingga menjadi kerajinan yang bernilai jual di pasaran.

Adapun peran Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila P5 terhadap kreativitas dan inovasi guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru di dorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan siswa di sekelilingnya, hal ini memacu guru untuk mencari cara dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagaimana mengimplementasikan proyek-proyek yang menarik. Hal tersebut dapat menjadikan guru berpartisipasi aktif dalam merencanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa (Alwi, dkk. 2023).
- b. Pemanfaatan teknologi. Dalam P5 guru harus mampu menggunakan teknologi untuk mencari dan merancang pembelajaran, hal ini mendorong guru berinovasi dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Novelti, dkk (2023) Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya e-learning dan platform virtual lainnya.
- c. Pengembangan materi pembelajaran dan sumber daya belajar. Guru ditantang untuk mengembangkan materi dan sumber daya mendukung untuk penerapan P5 ini mendorong kreativitas guru menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan

mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila, sehingga siswa tidak hanya memahami melainkan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Novelti, dkk (2023) Guru perlu mengembangkan keterampilan metode dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat tentunya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dari hasil pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif dan inovatif yaitu memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar siswa serta relevan dengan kehidupan nyata. Dengan kebebasan yang lebih luas yang diberikan kepada guru untuk menentukan metode ajar dan fokus pembelajaran yang relevan, Kurikulum Merdeka memberikan motivasi kepada guru secara langsung untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan inovasi guru di SMP Negeri 1 Masbagik yakni dengan penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif terhadap kreativitas dan inovasi guru. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan model serta metode ajar di dalam kelas sesuai dengan keadaan siswa dan gaya belajarnya sehingga fleksibilitas dalam belajar ini membuat guru terdorong untuk lebih berkreasi dan berinovasi mengembangkan materi pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Perubahan cara mengajar guru di mana guru sudah mulai meninggalkan metode mengajar yang lama, guru tidak terpaku lagi pada satu metode pembelajaran saja melainkan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif. Hal tersebut tentunya tidak hanya meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran melainkan guru lebih termotivasi untuk terus mengembangkan dirinya. Dengan guru diberikan kebebasan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, tentunya lebih relevan dengan siswa tentunya sesuai dengan koridor dalam Kurikulum Merdeka.
2. Aspek Kurikulum Merdeka yang menyebabkan guru kreatif dan inovatif yaitu mulai dari pembelajaran yang lebih fleksibel, kemudian

pembelajaran berdiferensiasi dan yang terakhir pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang lebih fleksibel ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong guru berfikir kritis membuat pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, fokus Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan karakter siswa membuat guru di sini terdorong untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yaitu dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diadakan oleh sekolah dan guru. Secara keseluruhan Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk lebih kreatif dan inovatif yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah melainkan membawa dampak positif terhadap keikutsertaan siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Adventyana, B. D., Asdiniah, E. N., Afrialiani, M., Magdalena., & Prihatini. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal on Education*, 6(2), 118181-118826.
- Alwi, M., Wingkolatin., & Marwiah. (2024). Kreativitas Guru dalam Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 270-276.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202.
- Astika, S., Herianto, E., Sawaludin., & Sumardi, L. (2023). Pengaruh Implementasi E-learning Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 154-160.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hidayah, W.A., Heriamto, E., Zubair, M., & Ismail, M. (2024). Pengaruh Implementasi Project Based Learning Berbantuan Media Instagram terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2548-6950.
- Ismail, M. Zubair, M., Risprawati., Herianto, E., & Alqadri. B. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif pada Guru-Guru Ma/MTs Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 11-12.

- Ismail, M., Herianto, E., & Hariyanto. (2020). Kebutuhan dan Potensi Pengembangan Pembelajaran E-learning sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Inovatif PPKn di SMAN Kota Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram*, 1(1), 264-270.
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah.(2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPECK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2442-2447.
- Khalbi, N. P., Alvina, L., Setiawati, M., & Luthfiani. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi Guru di MTSN 2 Solok Selatan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 30-39.
- Miles, M., Huberman A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Jurnal on education*, 5(4), 17308-17313.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2620-8326.
- Norhikmah., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910.
- Novelti., Haetami, A., Hamsiah, A., & Lasino. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173-179.
- Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., Lilimau, R., & Sapauane, M. (2023). Kreativitas Guru dalam pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan DIDAXEL*, 4(1), 524-535.
- Rahmadamayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rustaman, N. (2019). Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif. *FMIPA UPI*, 9(1), 73-187.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.